

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

a. Film

1) Pengertian Film

Awalnya, film lahir sebagai bagian dari perkembangan teknologi. Ia ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Thomas Edison yang untuk pertama kalinya mengembangkan kamera citra bergerak pada tahun 1888 ketika ia membuat film sepanjang 15 detik yang merekam salah seorang asistennya ketika sedang bersin. Segera sesudah itu, Lumiere bersaudara memberikan pertunjukkan film sinematik kepada umum di sebuah kafe di Paris⁹.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah lakon (cerita) gambar hidup. Menurut definisi film melalui UU No. 8/1992 film adalah karya cipta dan seni yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau berhak atas hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dengan sistem proyeksi mekanik dan lain sebagainya. Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga biasa disebut Movie atau Video¹⁰.

⁹ Dio Pratama. A, "Exploitasi Tubuh Perempuan dalam Film: Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.2 No. 4, (2014.), 297.

¹⁰ Meldina Ariani, "Representasi Kecantikan Wanita dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Kim Young Hwa", *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.3 No.4 (2015,) 320.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Jenis-Jenis Film

Marcel Danesi dalam buku Semiotik Media, menuliskan tiga jenis atau kategori utama film, yaitu film fitur, film dokumenter, dan film animasi, penjelasannya adalah sebagai berikut¹¹:

a) Film Fitur

Film fitur merupakan karya fiksi, yang strukturnya selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap. Tahap praproduksi merupakan periode ketika skenario diperoleh. Skenario ini bisa berupa adaptasi dari novel, atau cerita pendek, cerita fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, maupun karya cetakan lainnya; bisa juga yang ditulis secara khusus untuk dibuat filmnya.

b) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaannya dan pengalamannya dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung pada kamera atau pewawancara. Robert Claherty mendefinisikannya sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan”, *creative treatment of actuality*.

c) Film Animasi

Animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. Penciptaan tradisional dari animasi gambar-bergerak selalu diawali hampir bersamaan dengan penyusunan *storyboard*, yaitu serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dari cerita.

3) Unsur-Unsur Pembentukan Film

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain¹²:

¹¹Dio Pratama. A, op.cit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen-elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas (logika sebab akibat).

b) Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari : (a) *Mise en scene* yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*, (b) Sinematografi, (c) editing, yaitu transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar lainnya, dan (d) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.

4) Struktur Film

a) *Shot*

Shot adalah *a consecutive series of pictures that constitutes a unit of action in a film*, satu bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang hanya direkam dalam satu *take* saja. Secara teknis, *shot* adalah ketika kamerawan mulai menekan tombol record hingga menekan tombol *record* kembali.

b) *Scence*

Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan ceritayang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) *Sequence*

Sequence adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen bisa diartikan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab.

5) Film Sebagai Media Komunikasi Massa

film secara struktur terbentuk dari sekian banyak *shot*, *scene* dan *sequence*. Tiap *shot* membutuhkan penempatan kamera pada posisi yang paling baik bagi pandangan mata penonton dan bagi setting serta *action* pada satu saat tertentu dalam perjalanan cerita, itulah sebabnya seringkali film disebut gabungan dari gambar-gambar yang dirangkai menjadi satu kesatuan utuh yang bercerita kepada penontonnya¹³.

b. Tinjauan Tentang Semiotika

1) Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani “Semeion” yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu - yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya - dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda¹⁴.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*)¹⁵.

¹³ Ibid.

¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Resdakarya, 2006).

¹⁵ Ibid, hal: 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semiotika merupakan upaya untuk menemukan tanda-tanda yang memiliki arti serta mengetahui sistem tanda seperti bahasa, gerak, musik, gambar dan lain sebagainya¹⁶.

Semiotika adalah suatu bentuk strukturalisme, karena ia berpandangan bahwa manusia tidak bisa mengetahui dunia melalui istilah-istilahnya sendiri, melainkan hanya melalui struktur-struktur konseptual dan *linguistik* dalam kebudayaan¹⁷.

Menurut Charles S. Pierce semiotika yakni “doktrin formal tentang tanda-tanda” (*the formal doctrine of signs*); sementara bagi Ferdinand de Saussure semiologi adalah ilmu umum tentang tanda, “suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat” (*a science that studies the life of signs within society*). Dengan demikian, bagi Pierce semiotika adalah suatu cabang dari filsafat; sedangkan bagi Saussure semiologi adalah bagian dari disiplin ilmu psikologi sosial¹⁸.

2) Semiotika Charles Sanders Pierce

Charles Sander Peirce dikenal sebagai seorang pemikir argumentatif dan filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Peirce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839. Ayahnya, Benjamin adalah seorang profesor matematika pada Universitas Harvard. Peirce berkembang pesat dalam pendidikannya di Harvard, sehingga pada tahun 1859 dia menerima gelar BA, kemudian pada tahun 1862 dan 1863 secara berturut-turut dia menerima gelar M.A dan B. Sc dari Universitas Harvard¹⁹.

¹⁶ Agitha Regina Pondaag, “Analisis Semiotika Iklan A Mild Go Ahead Versi: Dorong Bangunan Di Televisi”, *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 1, No. 1 (2013).

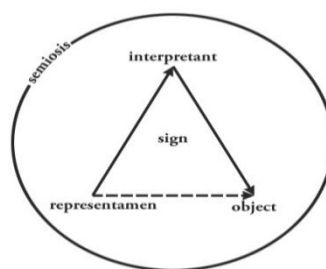
¹⁷ Novi Feralina, “Analisis Semiotika Makna Pesan Non Verbal Dalam Iklan Class Mild Versi Macet Di Media Televisi”, *Journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 4. (2013), 357.

¹⁸ Budiman, *Semiotika Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 3.

¹⁹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1
Teori Charles Sander Peirce

Teori dari Pierce sering kali disebut ‘*grand theory*’ dalam semiotika karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural, dari semua sistem penandaan. Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Sebuah tanda atau representamen menurut Charles S. Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain oleh Peirce disebut *interpretance* dinamakan sebagai *interpretance* dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi ‘triadik’ langsung dengan *interpretant* dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan proses ‘*simiosis*’ merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa *representamen*) dengan entitas lain yang disebut objek. Peirce menyebut proses ini sebagai signifikasi²⁰.

Tabel 2.1
Jenis Tanda dan Cara Kerja Teori Charles S. Peirce

Jenis Tanda	Ditandai Dengan	Contoh	Proses Kerja
Ikon	-Persamaan (Kesamaan) -Kemiripan	Gambar, foto dan patung	Dilihat
Indeks	-Hubungan sebab akibat -Keterkaitan	-Asap---Api -Gejala-----Penyakit	Diperkirakan
Simbol	-Konvensi atau -Kesepakatan sosial	-Kata-kata -Isyarat	Dipelajari

Sumber : Wibowo (2013:19)

²⁰ Alex Sobur, op.cit. 17-24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Peirce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak terbilang sederhana. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: ikon (icon), indeks (index) dan simbol (symbol) yang dirasakan atas relasi diantara representamen dan objeknya sebagai berikut²¹:

- a) Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena ‘menggambarkan’ bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.
- b) Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkrit, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat di sana, ketukan pintumerupakan indeks dari kehadiran seseorang ‘tamu’ di rumah kita.
- c) Simbol, merupakan jenis tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit dari rambu lalu lintas yang bersifat simbolik. Salah satu contohnya adalah rambu lalu lintas yang sangat sederhana.

c. Pesan Moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Sehingga menurut Purwadarminto definisi paling dasar dari moral adalah suatu ajaran tentang baik dan

²¹ Ibid, 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buruk yang kemudian akan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi tindakan manusia. Ajaran tentang moral diajarkan kepada seluruh umat manusia tanpa peduli tentang umur, jenis kelamin, agama, dan etnis. Ajaran moral secara sama menyentuh semua lapisan masyarakat dan jika ada yang berbeda mungkin hanya frekuensi pengajarannya²². Perilaku moral yang ditentukan oleh motif merupakan suatu hal yang tidak bisa diukur, dikarenakan motif merupakan sesuatu yang bersifat sangat pribadi ataupun internal.

Masing-masing masyarakat mempunyai istilah yang beragam dalam membahasakan moral ini, ada yang menyebutnya dengan etika dan dalam Islam dikenal dengan akhlak. Dalam komunitas profesional dikenal dengan kode etik, sedangkan di tengah masyarakat sering dibahasakan dengan sopan santun, keseluruhan-nya mempunyai kesamaan yaitu apa yang patut dan apa yang tidak patut dilakukan oleh anggotanya²³.

Nilai moral adalah apa yang harus dilakukan oleh seseorang karena jika tidak dilakukan ia akan memperoleh kerugian secara permanen. Misalnya menepati janji, apabila ia terikat perjanjian dengan orang lain dan ia tidak menepati dan bahkan berulang-ulang, maka orang lain tidak akan mempercayainya lagi, maka ia akan kesulitan dalam kehidupan sosial maupun materialnya²⁴. Nilai moral dapat dibagi menjadi dua, yaitu universal dan nonuniversal. Nilai moral universal adalah nilai yang berlaku bagi setiap orang yang hidup di bumi ini. Nilai nonuniversal adalah berlaku bagi kelompok masyarakat tertentu atau penganut agama tertentu seperti berdo'a, berpuasa dan perayaan hari suci. Ia menyentuh emosi kelompok atau emosi keagamaan para

²² Anata Ikrommullah, "Tahapan Perkembangan Moral Santri Mahasiswa Menurut Lawrence Kohlberg", *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 28, No.2 (2015), 77.

²³ Sofa Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global", *Jurnal Pendidikan Islam (Nadwa)*, Vol. 7, No. 2, (2013), 322

²⁴ Amir Syamsudin, "Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Edisi. 2 (2012), 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengikutnya, namun tidak bisa dipaksakan untuk ”dirasakan atau dialami” oleh orang lain atau kelompok lain²⁵.

B. Kajian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis merujuk pada kajian terdahulu untuk mendapatkan informasi dan pemahaman tentang penulisan ini. Adapun kajian terdahulu yang penulis jadikan rujukan adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi**, oleh Ishmatun Nisa tahun 2014 Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang membahas tentang pesan moral yang terdapat pada film Jokowi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memahami representamen, object dan intepretant serta pesan moral yang positif dalam film Jokowi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada metode analisis yang dipakai yaitu analisis semiotika. Penelitian tersebut juga memiliki kesamaan pada subjek yang dikaji peneliti, yaitu sama-sama film, tetapi film yang digunakan berbeda yaitu pada penelitian tersebut menggunakan film dengan judul “Jokowi”, sedangkan pada film yang penulis teliti yaitu film yang berjudul “Sebelum Pagi Terulang Kembali”. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam film Jokowi ini mengandung pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal. Tanda visual yang muncul yaitu peran Joko yang menjadi salah satu tokoh utama memang selalu muncul dalam setiap *scene* dan menjadi simbol sebagai seorang anak yang cerdas, berbakti kepada kedua orang tua, dan bermoral. Sedangkan tanda-tanda verbal yang muncul dalam setiap *scene* film Jokowi dikategorikan sebagai tanda simbol, disanalah pesan moral terkait kehidupan Jokowi tertuang yang dapat disimpulkan tokoh dan pembicaraan yang ada disetiap *scene* ini merupakan representasi dari pesan moral²⁶.

²⁵ Ibid

²⁶ Ishmatun Nisa, “Analisis semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi”, *Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah* (Jakarta: 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. **Pesan Moral Dalam Film *To Kill A Mockingbird* (Analisis Semiotika Pada Film *To Kill A Mockingbird*)**, oleh Jaquiline Melissa Renyoet tahun 2014 Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin Makasar, yang membahas tentang pesan moral yang terdapat pada film *To Kill A Mockingbird*. Penelitian tersebut bertujuan untuk Mengidentifikasi dan memahami makna pesan moral dalam film *To Kill A Mockingbird*. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada metode analisis yang dipakai yaitu analisis semiotika. Penelitian tersebut juga memiliki kesamaan pada subjek yang dikaji peneliti, yaitu sama-sama film, tetapi film yang digunakan berbeda yaitu pada penelitian tersebut menggunakan film dengan judul “*To Kill A Mockingbird*”, sedangkan pada film yang penulis teliti yaitu film yang berjudul “Sebelum Pagi Terulang Kembali”. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam film “*To Kill A Mockingbird*” menunjukkan bentuk-bentuk pesan moral yang kuat kepada penontonnya dengan menggunakan sejarah, instruksi moral dan perkembangan karakter dalam film, serta juga menunjukkan makna dalam film tersebut terdiri dari moral sopan santun, bersyukur, menghormati, kejujuran, pendidikan dan keberanian²⁷.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka yang akan di teliti adalah tentang bagaimana pesan moral yang terkandung dalam film “Sebelum Pagi Terulang Kembali”, yang dianalisis melalui Semiotik/Semiotika.

Film secara struktur terbentuk dari sekian banyak *shot*, *scene* dan *sequence*. Tiap *shot* membutuhkan penempatan kamera pada posisi yang paling baik bagi pandangan mata penonton dan bagi setting serta *action* pada satu saat tertentu dalam perjalanan cerita, itulah sebabnya seringkali film disebut gabungan dari gambar-gambar yang dirangkai menjadi satu kesatuan utuh yang bercerita kepada penontonnya.

²⁷ Jaquiline Melisa Renyoet, “Pesan Moral Dalam Film *To Kill A Mockingbird* (Analisis Semiotika Pada Film *To Kill A Mockingbird*)”, *Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin* (Makasar, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Charles Sanders Peirce mengemukakan gagasannya mengenai model tanda dan taksonominya. Peirce mengemukakan model *triadic* tanda, yang terdiri atas elemen-elemen sebagai berikut:

- a. *Representamen*, adalah bentuk yang diambil sebagai tanda (tidak senantiasa bersifat material).
- b. *Interpretant*, cenderung bermakna gagasan yang dimunculkan oleh tanda.
- c. *Object*, adalah hal kemana tanda terkait mengacu.

Upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Peirce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak terbilang sederhana. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: ikon (icon), indeks (index) dan simbol (symbol) yang dirasakan atas relasi diantara representamen dan objeknya.

Semiotika komunikasi visual bertujuan mengkaji tanda verbal (judul, subjudul dan teks) dan tanda visual (ilustrasi, logo, tipografi dan tata visual) desain komunikasi visual dengan pendekatan teori semiotika. Dengan analisis semiotika visual maka akan diperoleh makna yang terkandung di balik tanda verbal dan tanda visual karya desain komunikasi visual. Dengan pendekatan teori semiotika, maka karya desain komunikasi visual akan mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda, kode dan makna yang terkandung di dalamnya²⁸. Meskipun objek utama dari komunikasi visual adalah elemen-elemen komunikasi yang bersifat visual, yaitu garis, bidang, ruang, warna, bentuk dan tekstur, akan tetapi perkembangannya, desain komunikasi visual juga melibatkan elemen non visual, seperti tulisan, bunyi atau bahasa verbal.

Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam pelbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain grafis yang terdiri dari gambar (ilustrasi), huruf dan tipografi, warna, komposisi dan *layout*. Semua itu dilakukan guna menyampaikan pesan secara visual, audio atau audio visual kepada target sasaran. Terkait dengan fakta tersebut, desain komunikasi visual senantiasa berhubungan dengan penampilan rupa yang dapat dikecap orang banyak dengan pikiran maupun perasaan. Rupa yang

²⁸ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Jakarta: Jalansutra, 2008), 9.

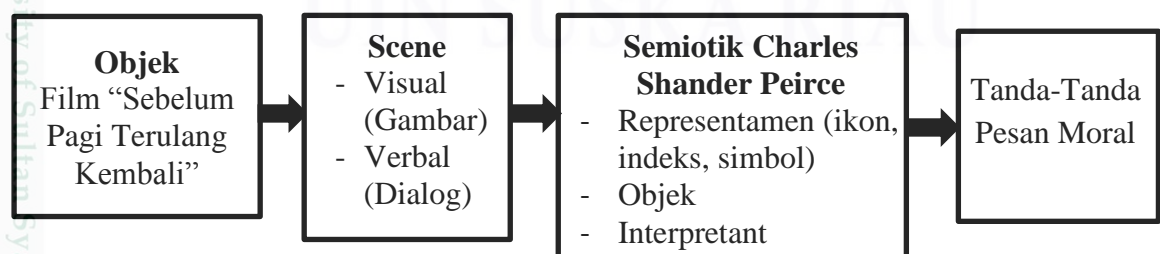
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung pengertian makna, karakter, serta suasana yang mampu dipahami (diraba dan dirasakan) oleh khalayak umum atau terbatas.

Media gambar atau visual mampu mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan berkesan. Sebuah gambar bila tepat memilihnya, bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata, secara individual juga mampu untuk memikat perhatian. Gambar merupakan bagian yang terpenting untuk membentuk suatu tayangan berdurasi. Ada banyak elemen dalam membuat gambar yang baik, teknik pengambilan suatu gambar akan sangat menentukan hasil suatu gambar yang baik²⁹. Teknik pengambilan suatu gambar dapat memiliki kode-kode yang mempunyai makna tersendiri. Kode-kode tersebut menginformasikan hampir seluruh aspek tentang keberadaan kita dan menyediakan konsep yang bermanfaat bagi analisis seni populer dan media. Berbagai elemen terdapat dalam kode, terutama yang berhubungan dengan bahasa gambar yang biasa dilihat secara lebih detail.

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karya desain komunikasi, pesan disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati pada aspek ragam bahasa, tema dan pengertian yang didapatkan. Sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarkannya, apakah secara ikonis, indeksikal atau simbolis dan bagaimana cara mengungkapkan idiom estetikanya. Tanda-tanda yang telah dilihat dan dibaca dari dua aspek secara terpisah, kemudian diklasifikasikan dan dicari hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.



Gambar 2.2
Kerangka Pikir Penelitian

²⁹ Mav S, "Teknik Dasar Pengambilan Gambar Video Shoting", Dalam <https://dc355.4shared.com>, (diakses tanggal 31 Juli 2017).